

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan dapat diartikan ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah. Selain itu anemia dalam kehamilan dapat dikatakan juga sebagai suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr% (Astuti dan Ertiana, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia meningkat sebesar 48,9%. Ibu hamil anemia terbanyak pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6% sedangkan umur 25-34 tahun sebesar 33,7% dan umur 35-44 tahun sebesar 24% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, proporsi ibu hamil yang mengalami anemia adalah 40-50%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Lampung tertinggi adalah di Pulau Sumatera, tingginya angka anemia ibu hamil di Provinsi Lampung sebesar 68,7%, lebih tinggi dari rata-rata anemia gizi nasional sebesar 63% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Sedangkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2016 sebanyak (41,2%) tahun 2017 sebanyak (44,4%) dan tahun 2018 sebanyak (45,7%) (Jaya *et al.*, 2020).

Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Astriana, 2017).

Anemia defisiensi besi merupakan masalah serius yang terjadi pada ibu hamil dan merupakan penyebab utama kematian pada ibu hamil. Penyebab anemia selama kehamilan adalah karena asupan zat besi yang kurang (Luthbis *et al.*, 2020). Anemia defisiensi besi juga diakibatkan karena jumlah makanan kaya zat besi tidak mencukupi. Faktor nutrisi tersebut diakibatkan karena kurangnya asupan atau kualitas zat besi

yang kurang baik. Karena jumlah asupan saja ternyata belum cukup untuk mencegah anemia, tetapi kualitas zat besi juga harus dipertimbangkan dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan tubuh terhadap zat besi (Paendong *et al.*, 2016).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravid, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil, usia ibu berhubungan dengan organ reproduksi wanita. Usia reproduksi yang aman dan sehat adalah 20-35 tahun, kehamilan di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena di bawah 20 tahun secara biologis kurang optimal, emosi cenderung tidak stabil dan pola pikir belum matang sehingga mudah mengalami syok yang berujung pada defisiensi, kurang memperhatikan nutrisi dibutuhkan selama kehamilan. Sedangkan pada usia di atas 35 tahun dikaitkan dengan penurunan daya tahan tubuh serta beberapa penyakit yang sering menyerang usia ini (Astriana, 2017).

Dampak anemia pada ibu hamil sangat berbahaya karena dapat menyebabkan keguguran, kehamilan dini, mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini. Anemia defisiensi besi selama kehamilan dapat diobati dengan relatif mudah dan murah salah satu alternatifnya adalah makan dua buah pisang sehari untuk memenuhi asupan zat besi penderita anemia (Luthbis *et al.*, 2020).

Mengonsumsi pisang bisa menjadi solusi bagi ibu hamil yang menderita anemia, mengonsumsi dua buah pisang sehari sudah cukup memenuhi asupan zat besi penderita anemia (Luthbis *et al.*, 2020). Kandungan vitamin B6, vitamin C dan zat besi pada buah pisang ambon dapat membantu memproduksi antibodi, metabolisme lemak, sel-sel darah merah, serta menstimulasi produksi hemoglobin dalam darah pada penderita anemia (Andina dan Nirmasari, 2018).

Satu buah pisang ambon matang memiliki kandungan 99 kalori, 1,2 gram protein, 0,2 gram lemak, 25,8 mg karbohidrat, 0,7 gram serat, 8 miligram kalsium, 28 miligram fosfor, 0,5 miligram zat besi, dan 72 gram air

(Luthbis *et al.*, 2020). Penyerapan zat besi total pada 100 gram pisang matang adalah 0,86 mg, besi nonheme yang terdapat dalam pisang ambon ketika berada dalam lambung akan diabsorpsi oleh vitamin C (9 mg), didalam lambung akan terjadi perubahan besi feri menjadi fero sehingga mudah diserap oleh tubuh. Dalam sirkulasi darah akan diikat menjadi transferin selanjutnya akan bersenyawa dengan profirin membentuk heme, selanjutnya heme akan bersenyawa dengan globulin dan membentuk hemoglobin (Andina dan Nirmasari, 2018).

Di TPMB S Tiyuh Kibang Yekti Tulang Bawang Barat dari bulan Maret 2023 – April 2023 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di desa Kibang Yekti mencapai 5 ibu hamil dari 40 ibu hamil atau sebesar 12,5 % (PMB Siti Wasirah, 2023).

Laporan Tugas Akhir ini menentukan asuhan kebidanan kehamilan untuk mencegah anemia dengan memberikan suplemen zat besi (tablet Fe/ Ferrous Fumarate Folic Acid) dengan dosis 60 mg dan memberikan pisang ambon.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka pembatasan masalah dengan ibu hamil Ny.N Usia 38 Tahun G₃P₂A₀ dengan Usia Kehamilan 25 Minggu, Hb 10,0 gr/dl dengan sosial ekonomi menengah di Tempat Praktik Mandiri Bidan Siti Wasirah, S.Tr.Keb.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.N G₃P₂A₀ dengan kasus anemia ringan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Siti Wasirah, S.Tr.Keb.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran Asuhan Kebidanan ini akan di tujukan pada ibu hamil Ny.N Usia 38 Tahun G₃P₂A₀ dengan Usia Kehamilan 25 Minggu dan Hb 10,0 gr/dl.

2. Tempat

Lokasi yang di pilih untuk melakukan asuhan kebidanan ini adalah di Tempat Praktik Mandiri Bidan Siti Wasirah, S.Tr.Keb.

3. Waktu

Waktu yang di lakukan dalam pelaksanaan Asuhan Kebidanan di mulai pada tanggal 05 Maret 2023 sampai 18 April 2023.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun laporan mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

b. Bagi Penulis

Di harapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan laporan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan sehingga dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Lahan Praktik

Meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan menejemen kebidanan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Siti Wasirah, S.Tr.Keb.

b. Bagi klien

Diharapkan menambah pengetahuan dan meningkatkan kesehatan ibu melalui asuhan yang diberikan.